



Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperatif Type Talking Stick* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

The Effectiveness of the Talking Stick Type Cooperative Learning Model to Improve Students' Conceptual Understanding in Social Studies Subjects

Mela Puspita^{1*}, Ani Siti Anisah², Irfan Hilman³

Universitas Garut

Email: melapuspita1945@gmail.com^{1*}, sitianisah@uniga.ac.id², irfanhilman@uniga.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 30-09-2026

Revised : 02-10-2026

Accepted : 04-10-2026

Published : 06-10-2026

Abstract

This research was motivated by the low understanding of concepts among students in class IV of SDN Karangmulia 1. The problems found included a lack of mastery of the material, students' low courage in expressing opinions, a lack of active student involvement in the learning process and the use of less varied learning models. The aims of this research are (1) to determine the application of the talking stick type cooperative learning model in social studies subjects, (2) to determine students' conceptual understanding in social studies subjects, (3) to determine the increase in students' conceptual understanding using the talking stick type cooperative learning model, (4) to determine the level of effectiveness of the talking stick type cooperative learning model in increasing students' conceptual understanding in social studies subjects. The research method used was quantitative with a quasi-experimental non-equivalent control group design. The results of the research show that the application of the talking type cooperative learning model is good for use with teacher and student observation results namely 81% and 75% and from the results of the t test that there is an increase in the distribution of 0.005 and shown by the N gain which has a distribution of 0.50 with a level of effectiveness in percentage 0.076% in the quite effective category.

Keywords: *Talking Stick Type Cooperative Learning, Concept Understanding, Students.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep pada peserta didik di kelas IV SDN Karangmulia 1. Permasalahan yang ditemukan meliputi kurangnya penguasaan materi, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat masih rendah, kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran serta penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui penerapan model pembelajaran cooperative type talking stick pada mata pelajaran IPS, (2) untuk mengetahui pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS, (3) untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa menggunakan model pembelajaran cooperative type talking stick, (4) untuk mengetahui tingkat efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi eksperiment non equivalent control group. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS baik digunakan dengan hasil observasi guru dan siswa yaitu 81% dan 75% serta dari hasil uji t bahwa terdapat peningkatan pada distribusi 0,005 dan ditunjukkan oleh N gain yang berdistribusi 0,50 dengan tingkat keefektifan pada persentase 0,076% dengan kategori cukup efektif.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick, Pemahaman Konsep, Peserta didik



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan disengaja dengan sikap tanggung jawab dari seorang guru kepada peserta didik sehingga memunculkan ikatan atau interaksi yang menjadikan peserta didik memperoleh kedewasaan yang diharapkan dan berlangsung dengan konsisten. Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan setiap individu dan sosial karena mempengaruhi perubahan individu dan sosial, perdamaian, kebebasan dan keadilan. Oleh karena itu, pendidikan harus direncanakan untuk memainkan peran tersebut dalam pengembangan sosial manusia, baik secara pribadi maupun sebagai masyarakat untuk mengubah masyarakat dan memerlukan inovasi, paradigma, dan definisi kualitas baru program, pendekatan dan praktik. Pendidikan khususnya di sekolah dasar dirancang untuk memenuhi tingkat perkembangan peserta didik membangun siswa yang inovatif, berpendidikan, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki keterampilan sosial dapat diraih peserta didik di sekolah salah satunya melalui IPS.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Mata pelajaran IPS tercantum dan sebagai bagian dari integral kurikulum pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan salah satunya di SD. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 37 bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat IPS yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Mata pelajaran IPS dirancang secara terpadu, komprehensif dan sistematis pada proses pembelajaran menuju kedewasaan dan kesuksesan dalam kehidupan sosial (Iga, 2024). Pendekatan tersebut diharapkan mampu membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan luas mengenai bidang ilmu yang berkaitan. Ilmu pengetahuan sosial penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah dasar karena ilmu pengetahuan sosial disusun untuk membantu siswa dalam menjelaskan dunianya, membantu siswa memperoleh pemahaman mendasar mengenai ilmu sosial, membangun kepekaan siswa terhadap masalah-masalah sosial.

Pada dasarnya IPS merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan hasil penggabungan atau pemfusi dari sejumlah mata pelajaran seperti sosiologi, antropologi, geografi, ekonomi, sosial sejarah, ilmu politik dan sebagainya. IPS menjadi satu kesatuan yang tidak terbagi-bagi dalam bidang disiplin ilmu, tetapi semua bidang tersebut diajarkan secara terpadu, dimaksudkan bahwa IPS dikembangkan dan dirancang tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah-pisah tetapi mengarah pada sudut pandang kehidupan nyata siswa (Musyarofah, 2021). Pendidikan IPS mengarah pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang penting bagi kehidupan kesehariannya serta berhubungan dengan persiapan siswa untuk ikut aktif dalam lingkup masyarakat (Parni, 2020). IPS membekali siswa dalam pengetahuan sosial yang bermanfaat untuk masa depan, membiasakan siswa dengan keterampilan sosial dan intelektual serta meningkatkan perhatian dan kepedulian sosial mereka sebagai bagian dari anggota masyarakat (Ratnawati, 2021).

Menurut Oemar Malik (1992) tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku siswa yaitu 1) pengetahuan dan pemahaman, 2) sikap hidup belajar, 3) nilai-nilai sosial dan sikap, 4) keterampilan. Tujuan IPS salah satunya adalah pengetahuan dan pemahaman. Tingkat pemahaman siswa dalam memperoleh pembelajaran IPS mempunyai dampak yang sangat besar sebab siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang mumpuni akan dengan mudah menyerap sebuah materi



atau konsep (Tyasmiarni, 2020). Saat pemahaman tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari hal tersebut mampu membantu mencapai tujuan pembelajaran IPS itu sendiri yaitu yang paling utama mengetahui konsep dasar IPS yang erat kaitanya dengan lingkungan mereka, menumbuhkan kepedulian siswa terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat serta memiliki mental optimis untuk memperbaiki segala ketimpangan yang terjadi dan mampu menangani masalah sehari-hari serta menggunakan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada pelaksanaannya pembelajaran IPS di sekolah yang mengarahkan pada aspek pengetahuan, fakta dan konsep-konsep hanya bersifat hafalan sehingga esensi tujuan dari IPS masih kurang dipahami. Terlebih dalam penyampaian materi IPS kepada siswa dilakukan dengan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi terkesan monoton dan searah. Hal ini lah yang menjadikan kelemahan dalam pembelajaran IPS di Indonesia (Nilnabarorotun, 2023). Pembelajaran IPS jika diajarkan seperti apa yang di jelaskan sebelumnya khususnya hanya mengarahkan pada informasi, fakta dan hafalan, kurang diarahkan dalam pemahaman yang semestinya siswa perlu mengetahui konsep yang sedang mereka pelajari dan kurang ditujukan pada pembelajaran bermakna. Maka jika seperti ini keberadaan IPS sebagai mata pelajaran masa kini dan masa depan perlu menjadi perhatian yang serius agar tujuan pembelajaran dapat tercapai serta diperlukanya peningkatan kemampuan yang perlu dikuasai oleh siswa dalam mata pelajaran IPS.

Posisi IPS dalam kurikulum merdeka saat ini terjadi sebuah penggabungan dengan mata pelajaran IPA menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penyatuan ini dilakukan sebab pada usia SD, Anak lebih sering melihat segala hal sebagai sebuah kesatuan yang utuh dan terpadu. Serta mereka masih dalam tingkat berfikir konkret, holistic dan komperhensif tetapi tidak dalam detail yang mendalam. Sehingga posisi pembelajaran IPS dalam IPAS sangat penting dengan tujuan untuk meningkatkan berbagai kemampuan salah satunya pemahaman siswa yang erat kaitanya dengan konsep dan hubungan sosial masyarakat, lingkungan dan kehidupan sehari hari dalam konteks alam dan sosial (Wijayanti, 2023). Meskipun demikian, masih ada tantangan untuk menganalisis materi IPS dalam pembelajaran IPAS dalam praktiknya. Untuk memaksimalkan perkembangan intelektual dan pemahaman peserta didik, diperlukan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana materi IPS dalam pembelajaran IPAS dapat dianalisis secara kritis. Ini karena kebanyakan guru dan siswa mungkin lebih berkonsentrasi pada mencapai tujuan pembelajaran yang tercantum dalam silabus daripada melakukan analisis kritis materi IPS (Asmaul Husnah, 2023). Tujuan lain dari pembaruan atau penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS ini tidak terlepas dari tujuan kurikulum merdeka yaitu meningkatkan keterampilan abad 21 untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan global. Hal ini sesuai dengan salah satu temuan penelitian yang menyatakan bahwa untuk membantu menyelesaikan tantangan abad 21 dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar yaitu melalui penerapan strategi berpikir kritis dan pemecahan masalah (Ari Widodo, 2020).

Dalam pembelajaran abad 21 siswa difokuskan pada *student center* untuk membangun keterampilan (*Critical thinking, Communication, Collaboration, Creative*). Siswa yang mempunyai keterampilan berpikir dapat menyerap dan mampu memahami suatu konsep, serta siswa yang memiliki kemampuan belajar yang lebih baik dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri dan mudah dibimbing untuk memiliki keterampilan 4C (Ni Kadek Erina Susanti, 2021). Kemampuan memahami menjadi salah satu bagian dari kemampuan berfikir tingkat tinggi dalam menghadapi tuntutan kompetensi abad ke-21 dengan menjadikan siswa lebih kritis serta mampu menghadapi



kondisi kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga Pemahaman ini merupakan bagian dari proses kemampuan berfikir (Raiha, 2021) Maka dengan itu, pemahaman merupakan bagian dari pembelajaran abad 21 karena pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahui dengan memberikan penjelasan menggunakan kata-kata sendiri serta sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki atau dari pengetahuan sebelumnya (Yuni, 2019). Memahami sebuah konsep tidak hanya sekedar tahu, dihapal, atau mengingat tetapi perlu mengungkapkan serta menjelaskan kembali konsep tersebut dalam sajian yang mudah dimengerti memberikan interpretasi dan mengaplikasikan konsep tersebut sesuai struktur kognitif yang dimiliki. (Ferawati M. I., 2023).

Benyamin S Bloom mengungkapkan pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk memahami dan mengungkapkan suatu materi dengan cara yang mudah dipahami, mampu menjelaskan dan menerapkan. Pemahaman Konsep sangat penting bagi siswa yang telah mengalami proses belajar. Melalui pemahaman konsep yang mereka miliki, mereka dapat menggunakan pemahaman tersebut untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep yang dimiliki. Siswa tidak hanya mengetahui tetapi perlu menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya. (Palupi, 2023), Oleh karena itu siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menjelaskan kembali apa yang telah ia pelajari dengan menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki.

Tetapi dalam kenyataannya berdasarkan hasil PAT siswa kelas IV SDN Karangmulya 1, rata-rata nilai PAT mata pelajaran IPS adalah 72 menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah. Hal tersebut dialami juga oleh peneliti lain yang menyebutkan bahwa rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran IPS mendapatkan nilai dengan rata-rata dibawah KKM dengan persentase 61% diakibatkan oleh kesulitan siswa dalam menggabungkan materi yang sedang mereka pelajari dengan materi sebelumnya karena materi hanya disampaikan melalui hafalan serta berpusat pada guru. Sehingga pembelajaran menjadi membosankan serta menjadikan siswa tidak tertarik akan pelajaran IPS yang mana hal ini berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap konsep IPS (F.Ni'mah, 2023).

Penelitian selanjutnya menyatakan bahwa nilai mata pelajaran IPS siswa berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa masih sulit untuk memahami materi yang mana permasalahan ini menimbulkan pengaruh pada nilai siswa. Dari hasil observasi nilai mata pelajaran IPS siswa memiliki nilai dibawah KKM yaitu 70. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan mata pelajaran IPS yang mempunyai cakupan luas bagi siswa SD (Suarti, 2022) Selain hasil PAT, wawancara dengan guru wali kelas IV juga dilakukan oleh peneliti bahwa siswa kurang menguasai materi khususnya pada mata pelajaran IPS diakibatkan karena siswa hanya sebatas mengetahui dan menghafal materi tanpa memahami isi materi. Serta siswa kurang aktif sehingga keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya rendah dalam proses pembelajaran dikarenakan kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, hanya menggunakan model konvensional dengan metode ceramah. Hal ini menjadikan siswa tidak paham akan materi pelajaran.

Fenomena tersebut dialami oleh peneliti sebelumnya bahwa siswa belum mampu menjelaskan kembali beberapa materi pada mata pelajaran IPS yang telah dipelajarinya dan siswa tidak mampu mendefinisikan konsep, ini dikarenakan siswa dibiasakan melakukan kegiatan



menghafal materi bukan memahami secara mendalam substansi materinya (Eli S, 2019) Penelitian selanjutnya menyatakan bahwa pembelajaran satu arah menjadikan siswa lebih banyak diam, tidak aktif dan hanya memperhatikan serta pembelajaran menjadi monoton hal ini menjadikan siswa kurang berani dalam mengutarakan pendapat sehingga pemahaman siswa akan mata pelajaran IPS rendah (Hasanah, 2022). Peneliti lain juga berpendapat bahwa guru masih jarang dalam memanfaatkan model pembelajaran yang menyenangkan dan efektif, sehingga pembelajaran kurang menarik serta siswa masih memiliki paradigma berfikir bahwa muatan materi IPS adalah pelajaran yang sulit, membosankan dan sebatas menghafal (Fitriana, 2024).

Dari permasalahan diatas maka perlu proses pembaruan dalam kegiatan pembelajaran, yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPS yaitu salah satunya melalui penggunaan model pembelajaran *cooperative type talking stick*. Model pembelajaran *cooperative type talking stick* memiliki tujuan dalam memberikan dorongan atau stimulan kepada peserta didik untuk menjadikan diri mereka terbiasa belajar dengan aktif khususnya dalam keterampilan memahami dan menemukan konsep. (Abu Bakar, 2021). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah, 2022) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD menunjukkan hasil penelitiannya bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* terhadap pemahaman dengan hasil H_a diterima dan H_o ditolak berdasarkan hasil uji t bahwa 0,000 dengan demikian H_a diterima H_o ditolak. Didukung oleh penelitian yang dilakukan (Fitriana, 2024) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 7 Metro dengan hasil dengan hasil H_a diterima dan H_o ditolak berdasarkan hasil uji t yaitu 0,001.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Ekperimental*. Menurut (Sugiyono, 2022) quasi ekperiment mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian Eksperiment dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat efektivitas dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS sebelum dan setelah menggunakan treatment yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di kelas Eksperiment.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* bentuk *Nonequivalent Control Group*. Desain ini merupakan desain yang hampir sama dengan *pretest-posttest control design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2024). Desain ini digunakan dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui peningkatan pemahaman konsep setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS.

Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Type Talking Stick* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS”.



Dalam kaitanya dengan pembahasan tentang Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Type Talking Stick* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS, maka masalah tersebut melibatkan dua variabel, yaitu variabel efektivitas model pembelajaran *cooperative type talking stick* diberi simbol X dan variabel pemahaman konsep diberi simbol Y.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel bebas (*Independent Variable*), variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2020). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu efektivitas model pembelajaran *cooperative type talking stick*, yang mana didalamnya terdapat indikator-indikator untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS sebagai variabel X.
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2020). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu peningkatan pemahaman konsep setelah diberikan *treatment*, yang mana didalamnya memuat indikator-indikator untuk mengukur efektivitas model pembelajaran *cooperative type talking stick* sebagai variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang menggambarkan penerapan model pembelajaran *cooperative type taking stick* dimana ditunjukan dengan hasil data pada lembar observasi guru dengan perolehan skor 81% dimana menunjukan bahwa model pembelajaran *cooperative type talking stick* baik untuk diterapkan atau menjadi sebuah saran yang baik untuk digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Selain itu membantu guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sedangkan hasil dari lembar observasi siswa pada model pembelajaran *cooperative type talking stick* menghasilkan perolehan skor 75% maka dengan angka tersebut jika dikategorikan berdasarkan interpretasi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa dikelas saat proses pembelajaran berlangsung, berjalan dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative type talking stick* baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran *cooperative type talking stick* dengan baik sehingga pelaksanaan pembelajaran berlangsung efektif dan kondusif. Kemudian siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dengan menyenangkan dan ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Didukung dengan pendapat (Abu Bakar, 2021) bahwa Model pembelajaran *cooperative type talking stick* bertujuan dalam memberikan dorongan atau stimulan kepada peserta didik untuk menjadikan diri mereka terbiasa belajar dengan aktif khususnya dalam keterampilan memahami dan menemukan konsep. Dengan menggunakan model ini siswa dituntut untuk memahami materi dengan baik, karena masing-masing siswa memiliki peluang yang sama untuk mendapat giliran mendapatkan pertanyaan. Sehingga siswa menjadi antusias dalam belajar, membiasakan siswa



berbicara, melatih peserta didik untuk berpendapat, siswa mampu menguasai materi dengan cepat, ikut aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang menyenangkan menjadikan siswa bersemangat dalam belajar dan meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep yang dipelajari.

Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data pemahaman konsep, peneliti mengumpulkan data melalui instrument yang digunakan pada saat penelitian dilakukan, Instrument tersebut berupa tes. Dalam menggunakan tes yang terdiri dari 10 butir soal pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda. Sebelum lembar tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu diberikan kepada kelas V SDN karangmulia 1 dengan diberikan uji coba soal sebanyak 20 butir soal. Dari hasil tersebut yang valid sebanyak 11 butir item soal pilihan ganda yang dianalisis menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Data

No Soal	Validitas	Keterangan
1	0,319	Tidak Valid
2	0,259	Tidak Valid
3	0,665	Valid
4	0,766	Valid
5	-0,179	Tidak Valid
6	0,092	Tidak Valid
7	0,268	Tidak Valid
8	0,501	Valid
9	0,722	Valid
10	0,684	Valid
11	0,433	Valid
12	0,741	Valid
13	0,316	Tidak Valid
14	0,319	Tidak Valid
15	0,580	Valid
16	0,089	Tidak Valid
17	-0,003	Tidak Valid
18	0,579	Valid
19	0,431	Valid
20	0,607	Valid

Dari data diatas didapatkan hasil bahwa butir soal pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal namun hanya 11 butir soal yang valid. Adapun nomor soal yang valid berada pada butir soal no 3, 4, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 18, 19, dan 20. . Sedangkan pada butir soal yang tidak valid berjumlah 9 butir soal berada pada no 1, 2, 5, 6, 7, 13, 14, 16, dan 17. Sehingga dari 11 butir soal yang valid peneliti hanya mengambil 10 butir soal yaitu pada nomor soal baru pada soal nomor 3 menjadi soal no 1, pada nomor soal 4 menjadi nomor soal 2, pada nomor soal 8 menjadi nomor soal 3, pada nomor soal 9 menjadi nomor soal 4, pada nomor soal 10 menjadi nomor soal 5, pada nomor soal 11 menjadi nomor soal 6, pada nomor soal 12 menjadi nomor soal 7, pada nomor soal 15 menjadi nomor soal 8, pada nomor soal 18 menjadi soal nomor 9, dan nomor soal 20 menjadi nomor soal 10.

Dari 10 butir soal yang dijadikan instrument penelitian berada pad tingkat tinggi dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji reliablitas yang memiliki nilai *Cronbachs Alpha* 0,858 berada



pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas pada soal pilihan ganda berada pada kategori tinggi hal ini membuktikan bahwa butir soal yang digunakan layak untuk diujikan.

Adapun hasil daya pembeda pada 10 butir soal tersebut diantaranya pada nomor soal 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10 berada pada kategori baik sedangkan pada butir soal nomor 2 berada pada kategori sangat baik

Dari 10 butir soal valid kemudian masukan kedalam pretest untuk diberikan kepada siswa kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative type talking stick* dengan jumlah 22 orang siswa sedangkan kelas IV A sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran jigsaw yang berjumlah 22 orang siswa

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan treatment. Setelah melakukan pretest di kelas kontrol dan kelas eksperimen maka data kemudian di uji normalitas untuk mengetahui persebaran data berdistribusi normal atau tidak normal. Dari sampel 44 siswa yang melakukan uji pretest baik kelas eksperimen dan kelas kontrol data berdistribusi normal. Dengan signfikasi 0,05 untuk hasil pretest kelas eksperimen sebesar 0,092 dan kelas control sebesar 0,076. Dengan hal ini maka kedua data dari eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Dengan dasar keputusan:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Setelah kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas dua varians didapatkan hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan data homogen sebesar 1. Dapat kita simpulkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kontrol sama.

Dengan dasar keputusan :

1. Jika nilai signifikasnsi (sig) pada based on mean $> 0,05$ maka data homogeny.
2. Jika nilai signifikansi (sig) pada based on mean $< 0,05$ maka data tidak homogen.

Setelah itu pengujian dilakukan dengan posttest yaitu data yang diambil setelah dilakukannya *treatment* dari sampel 44 siswa yang melakukan uji posttest mendapatkan hasil di kelas eksperimen sebesar 0,076 dan kelas kontrol mendapatkan hasil 0,076. Dengan hal ini maka kedua data dari eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Maka Pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terdapat pengaruh setelah diberikan *treatment* model pembelajaran kooperatif. Menurut latifah dimana ketika siswa mampu memahami konsep yang diajarkan dan mampu menguasai konsep tersebut sehingga hasil belajar yang diperoleh akan sebanding dengan atau sesuai dengan pemahaman konsepnya (Dedi Tsabit, 2020). Didukung dengan adanya pendapat (Safitri. 2021) yang menyatakan adanya faktor kognitif menjadi pengaruh dalam pemahaman siswa dimana setiap anak mempunyai tingkat kemampua nya masing masing dengan kata lain berbeda satu sama lain. Anak yang memiliki tingkat kemampuan yang berada di atas rata-rata akan dengan mudah memahami sebuah konsep dibandingkan dengan anak yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata. Serta cara atau proses belajar yang dillakukan dimana proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan antara guru dan



siswa mampu mempengaruhi pemahaman yang dimiliki. Proses pembelajaran yang dilaksanakan atau dikemas dengan menarik dengan pemilihan model, metode yang sesuai dengan materi cenderung siswa akan memahami suatu konsep dengan baik.

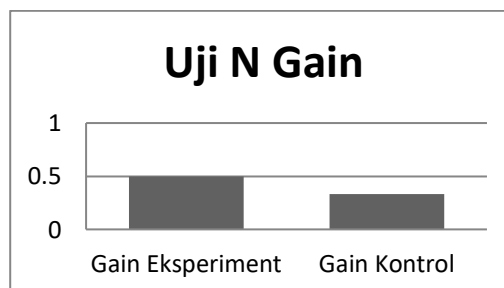
Peningkatan pemahaman konsep siswa dalam menggunakan model pembelajaran *cooperative type talking stick*

Dalam melihat peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa dalam menggunakan model pembelajaran *cooperative type talking stick* dapat kita lihat dari hasil uji t maka mendapatkan hasil 0,005. Artinya, H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat kita simpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative type talking stick*.

Maka meningkatnya pemahaman siswa menurut pandangan teori belajar siswa yang dikemukakan oleh benjamin S Bloom dalam ranah kognitif tingkat pengetahuan pemahaman (C2) ketika siswa mampu mengungkapkan suatu materi dengan cara yang mudah dipahami, mampu menjelaskan dan menerapkan. Melalui pemahaman konsep yang dimiliki mereka dapat menggunakan pemahaman tersebut untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep yang dimiliki. Siswa tidak hanya mengetahui tetapi perlu menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai signifikansi (2-Tailed) $< 0,05$, maka H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi (2-Tailed) $> 0,05$, maka H_o diterima.

Setelah hasil dari uji t selanjutnya dalam mengetahui peningkatan model pembelajaran kooperatif *type talking stick* dapat dilihat dari hasil nilai uji N Gain sebagai berikut :



Gambar 1: Rekapitulasi Uji N Gain

Berdasarkan gambar hasil rekapitulasi uji N Gain diatas dapat dilihat bahwa perhitungan N Gain pada kelas eksperimen mendapatkan hasil 0,50 dikategorikan sedang dan perhitungan N Gain yang dilakukan dikelas kontrol mendapatkan hasil 0,33 dikategorikan sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative type talking stick* cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa di kelas *eksperimen*.

Tingkat Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Type Talking Stick* Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Melihat seberapa jauh tingkat efektivitas model pembelajaran *cooperative type talking stick* dalam kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS dapat kita lihat dari hasil uji efektivitas pada penelitian ini, hasil rekapitulasi uji efektivitas dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini :

**Tabel 2: Hasil Rekapitulasi Uji Efektivitas**

Rata-Rata	Persentase	Kategori
0,50	50%	Cukup Efektif

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative type talking stick* melalui uji efektivitas dinyatakan cukup efektif dengan persentase 50% dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa di kelas *eksperiment*.

KESIMPULAN

Selaras data yang sudah diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian di kelas IV SDN Karangmulia 1 dengan menggunakan analisis data efektivitas model pembelajaran *cooperative type talking stick*, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *cooperative type talking stick* pada mata pelajaran IPS berjalan dengan baik dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil data observasi kegiatan guru menghasilkan data dengan nilai akhir pada persentase 88,63 %. Sedangkan pada hasil data observasi pada siswa menunjukan nilai akhir dengan persentase 75%. Maka pembelajaran dikelas IV SDN Karangmulia 1 sudah berjalan dengan baik.
2. Pemahaman konsep pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilihat dari hasil data analisis normalitas pada uji pretest dikelas *eksperiment* sebesar 0,092 dan kelas *control* sebesar 0,076. Dengan hal ini maka kedua data dari *eksperiment* dan *kontrol* berdistribusi normal. Sedangkan pada uji posttest mendapatkan hasil di kelas *eksperiment* sebesar 0,076 dan kelas *kontrol* mendapatkan hasil 0,076. Dengan hal ini maka kedua data dari *eksperiment* dan *kontrol* berdistribusi normal.
3. Peningkatan Pemahaman konsep siswa dalam menggunakan model pembelajaran *cooperative type talking stick* dapat meningkat hal ini dilihat dari hasil analisis data uji t yang menyatakan bahwa *Sig (2-Tailed)* $0,005 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan didukung dengan hasil analisis data *N Gain* yang menyatakan kelas *kontrol* memperoleh 0,33 dan kelas *eksperiment* memperoleh 0,50 dengan kategori cukup efektif. Sehingga model pembelajaran *cooperative type talking stick* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS.
4. Tingkat Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Type Talking Stick* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dibuktikan dengan hasil uji efektivitas yang menunjukan persentase 50 % dengan kategori cukup efektif sehingga model pembelajaran *cooperative type talking stick* cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R. H. (2019). *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*. Medan: Penerbit Buku Umum dan Perguruan Tinggi.
- Abu Bakar, W. R. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick (Studi Pada Kelas VI SDN 4 Andoolo Kabupaten Konawe Selatan). *Edum Journal* , Vol.4, No.2.



- Agustinus Suban Molan, M. F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara di Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* , Vol.1 No.2.
- Alyada Ulya, R. W. (2023). Konsep Dasar IPS dan Implementasinya di Sekolah . *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* , Vol. 8 No. 2.
- Ambu Banja Oru, V. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan LKPD Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri SATAI MATAWAP IWI. *Jurnal Inovasi Penelitian* , Vol.4 No.2.
- Annika Farika, A. S. (2020). Identifikasi Pemahaman Konsep Siswa dalam Muatan IPS Kelas V SDN Mlajah 1 Bangkalan . *Jurnal Pendidikan IPS* , Vol.10 No.1 .
- Arfiani Yulia, E. J. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Learning.
- Ari Widodo, D. I. (2020). Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di SD. *Ilmu pengetahuan sosial dan ilmu-ilmu sosial* , Vol.2 No.2.
- Asmaul Husnah, A. F. (2023). Analisis Materi IPS Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, Vol.3 No.1.
- Astomo, A. B. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JPGSD*, Vol.11 No.4.
- Ayu Silvi Lisvian Sari, C. P. (2022). Pemahaman Konsep Siswa Ditinjau dari Kecerdasan Matematis Logis . *Journal Numeracy* , Vol.9 No.2 .
- Baiq Niswatul Khair, N. A. (2021). Analisis Tingkat Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara. *Ilmu Profesi Pendidikan*, Vol.6 No.4.
- Dedi Tsabit, A. R. (2020). Analisi Pemahaman Konsep IPS Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Video Pembelajaran IPS Sistem Daring di Kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* , Vol.5 No.1.
- Dewi, N. (2020). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran IPS di SDN 8 Metro.
- Distya, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran TIK Siswa Kelas VII SMPN 1 Kandeman.
- Dr. Ahdar Djameluddin, S. S. (2019). *Belajar dan Pembelajaran* . Sulawesi Selatan : CV. Kaffah Learning Center .
- Dr. Anita Dewi Utami, M. P. (2020). *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo* . CV.Pena Persada.
- Dr. Rahmat Hidayat, M. D. (2019). *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*. Medan : Penerbit Buku Umum dan Perguruan Tinggi .
- Dr. Shilphy A. Octavia, M. (2020). *Model-Model Pembelajaran* . Sleman: Penerbit Deepublish.
- Dra.Murtiningsih, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS di SD.
- Eli S, A. I. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS .
- F.Ni'mah, N. D. (2023). Kemampuan Pemahaman Konsep Melalui Model Mind Mapping Berbantu Media Visual Siswa Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.7 No.2.



- Fauziah Nasution, D. H. (2023). Perkembangan Kognitif Anak Menurut Teori Piaget . *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* , Vol. 22 No. 2.
- Ferawati, M. I. (2023). Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS . *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol.7 No.1 .
- Fitriana, I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII di SMPN 7 Metro .
- Hardika Tri Wicaksono, H. D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbasis Scientific Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Matematika . *Jurnal Ilmiah PGSD* , Vol.3 No.1 .
- Hasan, S. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS di SMA NEgeri 4 Gorontalo . *Jurndal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian* , Vol.2 No.2.
- Hasanah, S. F. (2022). Pengaruh Model Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD . *Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah* , Vol.8 No.2 .
- Iga Mawarni, A. R. (2024). Analisis Perkembangan Pembelajaran IPS Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Indo-Math Edu Intellectuals Journal* , Vol.5 No.1.
- Irfan Dwi Cahyanto, M. N. (2019). Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika .
- Kori Sundari, S. m. (2020). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining SDN Pantai Makmur 02 Tarumajaya . *Pedagogik* , Vol.8 No.1.
- Lola Mida Andikasari, T. I. (2022). Analisis Pemahaman Konsep IPS Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 01 Tanjung Tebat. Vol.111 no.121.
- Maiyona Ovardadara, D. N. (2022). Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Ilmiah PGSD* , Vol.8 No.2.
- Moch. Bahak Udin By Arifin1, D. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Matematika . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Musyarofah, M. A. (2021). *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Komojoyo Press.
- Musyarrofi, W. A. (2022). Strategi Pembelajarana Guru IPS Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajarna IPS di MTS Miftahul Ulum Peganden Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.
- Mutia Nurmaulidiyah, A. D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Majane .
- Ndaru Kukuh Masgumelar, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Islamic Education Journal*, Vol.2 No.1.
- Ni Kadek Erina Susanti, A. B. (2021). Analisis Tingkat Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara. *Ilmu Profesi Pendidikan* , Vol.6 No.4.
- Ni Kadek Mila Kusumayani, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kopperatif Tipe Talking Stick Bermuatan Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia* , Vol.2 No.2.



- Ni Kadek Rosdianti Pertiwi, I. N. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Siswa . *Jurnal Pendidikan IPS* , Vol.3 No.1.
- Nihayatur Rofi'ah, A. M. (2020). Implementasi Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2 No.1.
- Nilnabarorotun, M. r. (2023). Pendidikan IPS Aspek Pembelajaran yang Berorientasi Masa Depan yang Terabaikan. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol.1 No.2.
- Nugroho, P. (2020). Peran Sekolah dalam Membentuk Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0.
- Nurvia Urfany, A. A. (2020). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran . *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* , Vol.2 No.1 .
- Palupi, M. T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Pemahaman Konsep Pada Mata pelajaran IPS di UPT SDN 4 Bandung Baru Pringsewu .
- Parni. (2020). Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Vol.3 No.2.
- Raiha Mariani, H. A. (2021). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Teori Anderson dan Krathwohl Pada Siswa SMP Kelas IX. Vol.1 No.1.
- Ratnawati, E. (2021). Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu .
- Rifa H. M., S. N. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*, Vol.12 No.1.
- Riska Aulia, R. R. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran IPS . *Jurnal Pendidikan dan Konseling* , Vol.5 No.2 .
- Rizky Mandala Putra, R. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Modelling The Way Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas IV SDN 88 Singkawang . *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* .
- Rodiatu Sa'adah, S. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dalam Pembelajaran IPS di SD*. Yogyakarta : Pustaka Egaliter.
- Rumiyati, S. M. (2021). *Model Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar* . Pekalongan : Penerbit NEM .
- Safitri, L. K. (2021). Faktor Penting dalam Pemahaman Konsep Siswa SMP Two-Tier Test Analysis. *Jurnal Natural Science Educational Research* .
- Solehudin, A. H. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Berbasis Karakter Semangat Kebangsaan Muatan IPS Kelas V.
- Suarti, A. A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Round Club Siswa kelas V SDN 1 Hendea . *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* , Vol.6 No 1 .
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* . Bandung: Penerbit Alfabeta .
- Sukmawati, H. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning). *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* .
- Sundayana, R. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan* . Bandung: CV. Alfabeta.
- Tabrani, M. A. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5 No. 2.



- Tyasmia, A. F. (2020). Identifikasi Pemahaman Konsep Siswa dalam Muatan IPS Kelas V SDN Mlajah 1 Bangkalan.
- Utami, R. P. (2021). Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Pemahaman Konsep IPS Peserta Didik Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung .
- Wijayanti, A. E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.8 No.2.
- Yosefina Sizi, Y. B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe talking Stick Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII. Vol.2 No.1.
- Yulfia Nora, M. A. (2022). Implementasi Pemikiran Pragmatisme dan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* .
- Yulia Rahmi, I. M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compation . *Research and Learning In Elementary Education* , Vol.4 No.3.
- Yuni Nur Azizah, E. C. (2019). Analisis Pemahaman Konsep dan Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran model Flipped Classroom Learning . Vol.8 No.2.
- Zuriatun Hasanah, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan* , Vol.1 No.1.